

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara agraris serta memiliki kekayaan melimpah di bidang perkebunan, pertanian serta ketersediaan lahan yang luas, dimana sebagian besar penduduknya berada dipedesaan dengan mata pencaharian di sektor pertanian. Dalam rangka pembangunan perekonomian di Indonesia, maka semua potensi digunakan dan dimanfaatkan untuk lebih meningkatkan pembangunan itu sendiri, khususnya di sektor pertanian. Pembangunan di sektor pertanian dapat memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan petani, peternak dan pekebun serta mendorong pemerataan pembangunan daerah dengan tetap memperhatikan kelestarian sumber daya alamnya (Daniel, 2002).

Tanaman hortikultura merupakan komoditas yang memiliki potensial untuk dikembangkan secara agribisnis, karena mempunyai kelebihan yang lebih tinggi dari komoditas lainnya seperti nilai ekonomis dan nilai tambah yang terbilang tinggi. Tanaman hortikultura sangat berperan dalam kehidupan manusia, karena merupakan sumber gizi yang menjadi pelengkap makanan pokok yang berpengaruh terhadap kondisi kesehatan manusia. Selain itu, tanaman hortikultura merupakan sumber berbagai vitamin , mineral, serat alami dan anti oksidan yang diperlukan oleh masyarakat pada umumnya, sehingga menjadikan jenis tanaman hortikultura ini menjadi pilihan yang wajib bagi setiap masyarakat baik untuk dikonsumsi maupun menjadi mata pencaharian masyarakat (Prang 2023). Cakupan

komoditas hortikultura yang dilaporkan dalam bentuk statistik pertanian hortikultura meliputi 90 komoditas, yang terdiri dari 26 jenis tanaman sayuran dan buah semusim, 25 jenis tanaman buah dan sayuran tahunan, 15 jenis tanaman biofarmaka dan 24 jenis tanaman hias (Kementrian Pertanian, 2015).

Sayuran merupakan bahan pangan yang berasal dari tumbuhan yang mengandung kadar air tinggi dan dikonsumsi dalam keadaan segar atau setelah diolah. Sayuran sebagai tanaman hortikultura karena masa panen yang relative pendek. Hampir semua jenis sayuran dapat dijumpai sepanjang tahun dan tidak mengenal musim. Sayuran yang terdapat dipasar tradisional maupun pasar modern antara lain yaitu, tomat, kangkung, kubis, cabai, sawi, bayam.

Keberhasilan dalam budidaya tanaman hortikultura tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang cukup berperan adalah kehadiran berbagai organisme salah satunya adalah hama. Hama seringkali mengakibatkan pertumbuhan tanaman terganggu, bahkan dapat menggagalkan terwujudnya produksi. Hama yang merusak tanaman bisa disebabkan oleh hewan dari kelas rendah sampai dengan hewan kelas tinggi (mamalia).

Hama merupakan salah satu jenis organisme pengganggu tanaman yang karena aktivitasnya dapat merusak tanaman dan menyebabkan kerugian pada tanaman. Serangan hama ini dapat terjadi mulai dari benih hingga pasca panen (hama gudang). Pengertian hama dalam arti luas hama merupakan organisme pengganggu tanaman, yang meliputi binatang perusak, penyakit dan gulma sedangkan dalam arti sempit, hama adalah binatang perusak yang mengganggu kepentingan manusia. Dalam pengertian ini, walaupun binatang

perusak itu berada pada ekosistem tanaman, sejauh populasinya rendah dan tidak mengganggu kepentingan manusia, maka tidak dianggap sebagai hama (Kuswardani, 2013).

Hama dikategorikan sebagai organisme pengganggu tanaman memiliki ciri-ciri antara lain yaitu, ukuran hama yang relative lebih besar dari mikroorganisme, dapat dilihat langsung dengan mata, berasal dari golongan avertebrata hama (serangga), hama merusak bagian dari tanaman yang menyebabkan bagian tanaman hilang atau berlubang karena tusukan stilet dari hama yang menyebabkan tanaman mengalami kerugian secara ekonomi, pada saat terlihatnya serangan hama lebih mudah diatasi (Magfiranur, 2019). Sementara itu, binatang yang merusak atau hama, misalnya belalang katu, walang sangit, keong mas, kutu putih, kumbang daun, kepik penghisap buah, kumbang badak, *Helopeltis* sp, dan *Hypothenemus hampeii* (Agus, 2008). Binatang piaraan pun juga bisa menjadi hama, seperti ayam, babi, sapi dan kambing. Jika dilepas bebas dan tidak dikandangkan, binatang tersebut akan merusak kebun pertanian dan memakan semua sayuran hingga habis akibatnya adalah binatang masuk ke dalam desa di sekitar perkebunan merusak tanaman dan memakan hasil perkebunan dan menyebabkan gagal panen. Inventarisasi hama-hama yang ada dilapangan perlu untuk diketahui jenis-jenis tingkat serangan dan cara pengendalian yang tepat dilakukan sesuai dengan sasaran.

Berdasarkan hasil observasi bahwa luas area perkebunan pada lokasi penelitian adalah 1.600 m² dan salah satu jenis tanaman hortikultura pada area perkebunan di Desa Mnelalete yaitu tanaman sawi. Tanaman sawi hijau memiliki

banyak kegunaan untuk kelangsungan hidup masyarakat dan pemasukan ekonomi bagi masyarakat, disamping itu tanaman sawi hijau juga dijadikan sayuran dan lalapan yang sangat diminati masyarakat.

Di samping itu banyak hal yang menjadi keluhan masyarakat terlebih pada persoalan hama yang selalu menjadi faktor penghambat pertumbuhan yang baik pada tanaman khususnya tanaman sawi hijau (*Brassica juncea L*) tersebut, salah satu jenis hama yaitu ulat daun.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Inventarisasi Jenis-jenis Hama Tanaman Hortikultura pada Area Perkebunan di Desa Mnelalete Kabupaten Timor Tengah Selatan**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah jenis-jenis hama apa saja yang terdapat pada tanaman hortikultura pada area perkebunan di Desa Mnelalete Kabupaten Timor Tengah Selatan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis hama pada tanaman hortikultura pada area perkebunan di Desa Mnelalete Kabupaten Timor Tengah Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat akademis

Menambah pengetahuan mahasiswa dalam mata kuliah taksonomi tumbuhan dan morfologi tumbuhan.

b. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat Desa Mnelalete untuk mengetahui Jenis-jenis hama tanaman hortikultura pada area perkebunan.

c. Bagi peneliti

Agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang jenis-jenis hama tanaman hortikultura pada area perkebunan .